

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTRAKSI JUAL BELI PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT

Indra Cipta Wijaya¹, Yamin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Indonesia

Email: indracipta172@gmail.com

Submitted: 06 Juni 2023

Accepted : 20 Juni 2023

Published: 22 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang terjadi pada interaksi jual beli pedagang di pasar Ciputat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pasar Ciputat. Data dalam penelitian ini adalah tuturan interaksi pedagang dan pembeli yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi pada proses jual beli di pasar Ciputat yang didapatkan dari rekaman interaksi pedagang dan pembeli dengan rincian pedagang dan pembeli yang dipilih secara non probability sampling dengan teknik convenience sampling yang artinya peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui untuk menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman observasi serta dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah teknik analisis interaktif. Teknik ini memiliki empat komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) tindak tutur Asertif ditandai dengan fungsi menyatakan,menuntut dan memberitahu, (2) tindak tutur direktif ditandai dengan fungsi memohon,menawarkan, dan menyarankan, (3) tindak tutur ekspresif ditandai dengan mengeluh,meminta maaf, ucapan terima kasih ,(4) tindak tutur komisif ditandai dengan menjamin,menawarkan,dan berjanji ,(5) tindak tutur deklaratif ditandai dengan memutuskan.

Kata kunci: Tindak Tutur, Pragmatik, Ilokusi, Interaksi, Pasar

ILLOCUSARY SPEECH ACTIONS IN TRADERS' BUYING AND SELLING INTRACIONS IN CIPUTAT MARKET

ABSTRACT

This study examines the illocutionary speech acts that occur in the buying and selling interactions of traders in the Ciputat market. The purpose of this study is to describe illocutionary speech acts in the interaction of buying and selling of traders in the Ciputat market. The data in this study are the interaction speech of traders and buyers which are indicated to contain illocutionary speech acts in the buying and selling process at the Ciputat market which were obtained from recordings of the interaction of traders and buyers with details of traders and buyers selected by non-probability sampling with the convenience sampling technique, which means that the researcher has the freedom to choose whoever is found to be the sample. The method used is descriptive method.

The research instrument was carried out using observation guidelines and documentation. The technique used to analyze the data obtained in the research is an interactive analysis technique. This technique has four components of analysis, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found (1) Assertive speech acts are characterized by the functions of declaring, demanding and telling, (2) directive speech acts are characterized by the functions of begging, offering, and suggesting, (3) expressive speech acts are characterized by complaining, apologizing, saying thank you, (4) commissive speech acts marked by guaranteeing, offering, and promising, (5) declarative speech acts marked by deciding.

Keywords: *Speech Act, Pragmatic, Illocution, Interaction, Market*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi dengan sesama menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa manusia bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata dan aturan tata bahasa, tetapi juga melibatkan sejumlah aktifitas dan aspek lain yang kompleks. Ketika kita melakukan komunikasi bahasa tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui perilaku atau tindakan. Tindakan yang dilakukan saat berbicara disebut tindak tutur. Tindak tutur adalah ujaran atau tuturan yang menyangkut maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu pembicara dan lawan bicara, berpartisipasi dalam kegiatan yang diarahkan pada tujuan (Manuartawan et al., 2019).

Berkenaan dengan tindak tutur, tindak tutur merupakan cabang ilmu dari pragmatik, Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Nandar dalam (Stambo & Ramadhan, 2019). Dalam komunikasi, terjadi proses penyampaian pesan antara pembicara dan pendengar. Penutur memahami maksud yang diungkapkan oleh penutur. Oleh karena itu, dalam pragmatik, makna didefinisikan dalam hubungannya penutur atau pengguna bahasa (Achsan, 2019) Secara umum kajian pragmatik meliputi pragmalinguistik dan sosiopragmatik. Pragmalinguistik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa. Pragmalinguistik dapat diterapkan pada telaah pragmatik yang tujuannya mengarah pada tujuan linguistik, di mana mempertimbangkan sumber- sumber khusus yang disediakan oleh suatu bahasa terbentuk untuk menyampaikan ilokusi-ilokusi tertentu.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya

berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. (Mirfat, 2019). Tindak tutur ilokusi tidak mudah diidentifikasi karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang terpenting dalam memahami tindak tutur. Tindak tutur ilokusi ini diklasifikasikan menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi (Saifudin, 2018)

Salah satu peristiwa tuturan yang sering terdengar adalah pada interaksi jual beli di pasar, pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Interaksi jual beli di pasar adalah proses di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli suatu produk atau barang. Pada umumnya, interaksi jual beli pedagang dilakukan dalam pasar yang merupakan tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli untuk membeli dan menjual barang atau jasa yang mereka tawarkan. Tuturan yang digunakan di pasar juga berbeda dengan tuturan yang digunakan pada saat mengikuti rapat. Dalam melakukan interaksi jual beli, pedagang biasanya menggunakan tuturan yang dapat mengikat lawan tuturnya. Penutur menggunakan strategi dalam tindak tutur sebab hal tersebut dimanfaatkan pedagang maupun pembeli untuk mendapatkan keuntungan pada saat transaksi jual beli, yaitu pembeli mendapatkan kepuasan terhadap apa yang dibeli dan pedagang mendapatkan tambahan pelanggan.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi yaitu (Triwahyuni et al., 2019) meneliti tentang Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Gunung Batu Tanggamus, kemudian (Haidar et al., 2021) meneliti tentang Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibarusah Kota, penelitian yang meneliti tindak tutur ilokusi jual beli pasar yaitu oleh (Cahyani et al., 2021) yaitu meneliti *Tindak Tutur Ilokusi pada Jual Beli di Pasar Karangpucung, Kabupaten Cilacap*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini mengambil objek pada intraksi jual beli pedagang di pasar ciputat dengan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenis- jenisnya. Menurut teori searle (Saifudin, 2018) agar

mempermudah orang dalam mengidentifikasi tindak ilokusi. Searle kemudian membuat kategorisasi baru yang juga berjumlah lima. (1) Asertif, yakni tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, dll (2) Direktif, tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi, dll (3) Komisif, yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, menjamin, dll (4) Ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. (5) Deklaratif, yakni ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas. Contohnya adalah membaptis, memecat, memberi nama, menghukum, dan memutuskan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. yang dapat diartikan sebagai pendekatan metodologis bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan dan lain-lain, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Nur & Sabardila, 2016). Menurut Moelang (Puri et al., n.d.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi (dalam bentuk kata-kata dan bahasa).

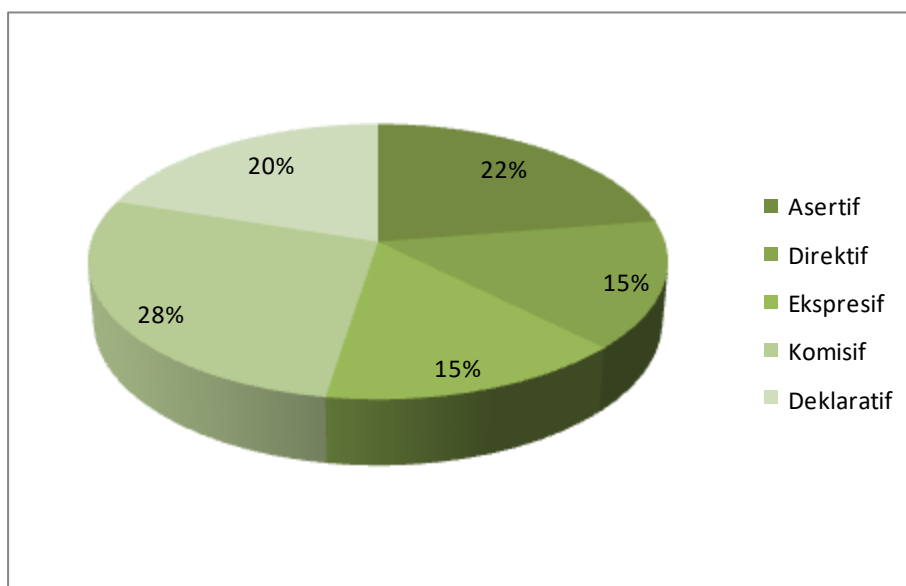
Sumber data dalam penelitian ini adalah situasi jual beli pedagang yang sedang melakukan interaksi dalam menjajakan dagangannya kepada calon pembeli di pasar Ciputat. Data dalam penelitian ini adalah tuturan interaksi pedagang dan pembeli yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi pada proses jual beli di Pasar Ciputat yang didapatkan dari empat belas rekaman interaksi berbeda dengan rincian tujuh pedagang dan tujuh pembeli yang dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. (Fauzy, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik analisis interatif. Teknik ini memiliki empat

komponen analisis yaitu : 1.pengumpulan data, 2.reduksi data, 3.penyajian data, dan 4. penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan jenis Tindak Tutur Ilokusi yang dituturkan dalam interaksi jual beli pedagang di pasar Ciputat. Dari data yang ditemukan sebanyak 40 data dengan 5 jenis tindak tutur ilokusi,yaitu (1) Asertif ditemukan sebanyak 9 data, (2) Direktif ditemukan sebanyak 6 data, (3) Ekspresif ditemukan sebanyak 6 data, (4) komisif ditemukan sebanyak 11 data, (5) Deklaratif ditemukan sebanyak 8 data. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa jenis tindak tutur Komisif sangat dominan, dapat dilihat dari gambar diagram penggunaan jenis tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli pedagang di pasar Ciputat dibawah ini.



2. Pembahasan

Dalam interaksi jual beli di pasar ciputat ini berkaitan dengan penggunaan tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (Sari & Cahyono, 2022) yang

mencakup tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Sebagai berikut

a. Tindak tutur Asertif

Menurut teori Searle (Sagita & Setiawan, 2020) Tindak Tutur Asertif merupakan tindak tutur yang memberikan dorongan terhadap penutur ke arah kebenaran yang ditunjukkan, sehingga membawanya pada suatu nilai kebenaran. Tindak tutur asertif terbagi menjadi beberapa macam yaitu: menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, menuntut, memberitahu, melaporkan, dll. Berikut merupakan bentuk tuturan asertif yang di temukan pada proses jual beli antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb) saat melakukan interaksi:

PJ : nih mba, ikan bawalnya dibeli, masih seger-seger ini, satu kilonya tiga puluh lima ribu aja, kalo dua kilo Cuma lima puluh ribu aja nih mba **[1]**

PB : kalo ikan mujairnya berapa uni? kalo bawal saya ga suka dagingnya kadang rasanya masih kaya tanah **[2]**

PJ : kalo ikan mujair beda lima ribu aja mba

PB : yaudah mau dua kilo aja uni, pokoknya pilihin yang masih seger ya uni **[3]**

PJ : oke tenang aja mba saya pilihin yang seger-seger

PB : jadi berapa ni totalnya

PJ : semuanya jadi empat puluh lima aja mba, makasih ya mba

Pada kutipan percakapan di atas, tuturan yang dituturkan penjual kepada pembeli . pada data **[1]** merupakan asertif *memberitahu* dengan penanda bahwa bahwa ikan yang dijualnya masih segar dan penjual juga memberikan info terkait harga jual ikan. Tuturan pada data **[2]** termasuk ke dalam tuturan asertif *menyatakan* ditandai dengan penanda *ga suka* pembeli menyatakan kepada penjual tentang ketidak sukaan terhadap suatu bahan makanan sehingga disini penjual tahu bahwa pembei tidak suka daging karena alasan tertentu. Kemudian pada data terakhir **[3]** terdapat jenis asertif dengan fungsi *menuntut* ditandai dengan kata *pokoknya* yang dilontarkan pembeli kepada penjual sehingga

penjual harus melakukan keinginan pembeli agar kemauan mendapat ikan sega terpenuhi. diketahui bahwa tuturan-tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan asertif, yaitu tuturan yang bermaksud untuk memberitahu penuturnya terkait dengan sebuah kebenaran.

b. Tindak tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong lawan tutur melakukan sesuatu misalnya menyuruh, perintah, dan meminta. Direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Berikut merupakan bentuk tuturan direktif yang di temukan pada proses jual beli antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb) saat melakukan interaksi:

PJ : sini bang cari apa,cari piring yang apa bang tanya aja, ayo dibeli buat penglaris aja nih dimurahin [4]

PB : engga bang, saya mau cari kipas angin dinding merek cosmos

PJ : merek trisonik mau bang ? [5]

PB : gak dah bang mau cari yang cosmos aja, maaf ya bang

PJ : iya ga apa-apa bang, kalo mau di toko sodara saya bang dia ada kipas cosmos nya, nanti abang lurus terus aja nanti sampe depan belok kiri bang, nanti di situ aja tukang perabot juga. [6]

PB : oh oke bang, makasih ya

Pada percakapan di atas, ditemukan berbagai tuturan yang digunakan antara penjual kepada pembeli. Pada data [4] menunjukkan bahwa tuturan memiliki makna bahwa penjual tersebut meminta pembeli untuk melihat dan membeli barang dagangannya dengan imbalan akan diberikan diskon tambahan jika pembeli membeli baang dagangan penjual. Data diatas termasuk direktif *memohon* dengan penanda ayo dibeli, yang dimana kata tersebut merupakan sebuah permohonan yang dituturkan penjual agar pembeli membeli barang nya . pada data [5] Tuturan tersebut masuk ke dalam tuturan direktif yaitu *menawarkan* dengan penanda *merek trisonik mau bang ?* kata mau menurut KBBI merupakan bermakna menawarkan yang dimana konteks pada tuturan ini merupakan

menawarkan merek suatu barang dagangan kepada pembeli. Kemudian pada data [6] tuturan tersebut memiliki makna menyarankan kepada pembeli untuk membeli barang ditoko saudara penjual. Tuturan ini juga termasuk kategori tindak tutur direktif yaitu *menyarankan*.

c. Tindak tutur Ekspresif

menurut Searle (Herawati et al., 2023) merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan perasaan dan sikap, contohnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan marah. Tindak tutur ilokusi ekspresif juga merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran. Berikut merupakan bentuk tuturan ekspresif yang di temukan pada proses jual beli antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb) saat melakukan interaksi:

PJ : cari apa bang

PB : ini mau nyari rak piring yang murah aja

PJ : ada nih bang mau berapa susun ?

PB : yang dua susun aja, duh ini kenapa ya kalo dah karatan gampang banget patahnya rak piring begini ya bang, suka cape masa setiap karatan udah pasti bakalan beli lagi [7]

PJ : waduh itu mah emang udah usia bang, pasti abang kalo naroh raknya yang gampang kena air ya bang ? terus apa lagi bang belanjanya

PB : udah bang itu aja,

PB : maaf bang, ini buat tempat gantungnya dimananya ya bang ? [8]

PJ : ini bang di pojok sama pojok

PB : oh oke, makasih ya bang [9]

Pada percakapan di atas, ditemukan beberapa tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang terdapat pada percakapan antara satu penjual (Pj) dan dua pembeli .Pada data [7] termasuk kedalam ekspresif *mengeluh* tuturan yang digunakan oleh pembeli diakhiri dengan keluhan terhadap barang dagangan

penjual. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif bentuk keluhan dengan penanda *duh* pada interaksi pembeli dan penjual. Kemudian, pada data [8] pembeli mengeluarkan tuturan terkait dengan permohonan maaf kepada penjual (Pj-2). Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif yaitu *meminta maaf* yang dimana ditandai dengan penanda *maaf* diawal percakapan . Pada data yang terakhir [9] kalimat tersebut menunjukkan ucapan terima kasih yang diberikan oleh pembeli kepada penjual dengan penanda *makasih ya bang* Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif berbentuk *ucapan terima kasih*. Dikarenakan pembeli sudah mendapat inomasi barang yang ia inginkan. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa tuturan antara penjual (Pb) dan para pembeli (Pb1 dan Pb-2) di atas mengandung tuturan-tuturan ekspresif, yaitu tuturan yang menunjukkan keadaan psikologi penuturnya.

d. Tindak tutur Komisif

Yule (Wahyuni & Maulidawati, 2021) mengatakan bahwa tindak tutur komisif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan, misalnya berjanji (promising), bersumpah (vowing), dan menawarkan sesuatu (offering). Berikut merupakan bentuk tuturan komisif yang di temukan pada proses jual beli antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb) saat melakukan interaksi:

PB : bude beli semangka dong.

PJ : iyo mbak ee

PB : manis - manis ora kieh semangkane bude (manis – manis ga nih semangkanya budeh)

PJ : walah tenang manis-manis iki koyo sing ngedol ake, tenang wae mba nek rak manis tak balik ake duit te (walah tenang manis-manis ini kaya yang jualin, tenang aja mba kalau ga manis duitnya saya balikin) [10]

PB : kalau jeruknya nya bude

PJ : ada nih jeruknya, mau jeruk bali apa jeruk biasa ? [11]

PB : yaudah satu kilo aja budeh jeruk biasanya, pilihin yang mateng

PB : nek rak mateng aku minta korting kalo beli buah lagi

PJ : iyo wes nanti kalo ga mateng tak korting [12]

Pada percakapan di atas, ditemukan berbagai bentuk tuturan yang digunakan penjual (Pj) dan para pembeli (Pb-1 dan Pb-2). Pada data [10] tuturan pedagang memiliki maksud menjamin (meyakinkan dengan sungguh-sungguh) bahwa buah yang dijual manis dengan penanda *tenang aja* penjual seakan percaya bahwa buah yang dijual manis dan menjamin kepada pembelinya. Tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan komisif *menjamin/bersumpah* (meyakinkan dengan sungguh-sungguh). Selain itu. Pada data [11] terdapat tuturan komisif *menawarkan*. Pada tuturan in penjual menaarkan barang dagangannya dengan 2 jenis yang berbeda sehingga pembeli dapat memilih buah jeruk apa yang ia mau. Pada Tuturan [12] termasuk ke dalam tuturan komisif berjanji. Ditandai dengan penanda *iyowes nanti kalo ga mateng tak korting*. penjual berani menjanjikan potongan harga kepada pembeli jikalau buah yang dijualnya tidak matang. penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa tuturan-tuturan pada pembicaraan di atas antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb-1 dan Pb2) masuk ke dalam tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang memberi maksud yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang dituturkan.

e. Tindak tutur Deklaratif

Menurut Searle (Puri et al., n.d.) tuturan yang dilaksanakan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru. Tindak tutur deklaratif terdiri atas memutuskan, melarang, membatalkan, mengizinkan, dan menjatuhkan hukuman. Berikut merupakan bentuk tuturan deklaratif yang di temukan pada proses jual beli antara penjual (Pj) dan pembeli (Pb) saat melakukan interaksi:

PJ : cari apa bu, sini bu masuk aja dulu liat-liat, mau gamis apa kerudung sini murah murah

PB : ini celana apa bu ?

PJ : oh ini celana kulot bu, lagi laris banget nih lagi tenar banget celana model begini

PB : berapaan ini ?

PJ : udah, sama ibu ngepas aja 50 ribu

PB : kurangin lah, biar langganan lagi nanti

PJ : wah ini mah udah paling murah bu 50 ga berani ngurangin ekstra banget penglaris

PB : oke boleh deh bu mau yang warna coklat [13]

PJ : oke bu, terus apa lagi caranya ?

PB : udah itu aja bu [14]

Pada percakapan di atas, ditemukan tuturan deklaratif yang digunakan oleh penjual (Pb) dan pembeli (Pb). Pada data [13] dan [14] tuturan bermakna bahwa pembeli memiliki *keputusan atau memutuskan* untuk membeli barang dengan keinginan yang dia inginkan. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ia membeli celana kulot namun ia memutuskan untuk membeli warna coklat dan tidak membeli barang apapun. Tuturan diatas menandakan bahwa pembeli ini hanya memutuskan untuk membeli kulot tidak barang yang lain.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, membuktikan adanya tindak tutur ilokusi yang digunakan pada interaksi jual beli pedagang di pasar Ciputat yang meliputi 5 jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Ditemukan sebanyak 40 data mengenai jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur komisif memperoleh data terbanyak yaitu 11 data. Sedangkan jenis tindak tutur yang memperoleh data paling sedikit yaitu Direktif dan Ekspresif dengan hasil 6 data.

Daftar Pustaka

- Achsani, F., & Indonesia, T. B. (2019). *lingua aspek moralitas dalam anime captain tsubasa*. 21.
- Cahyani, R. W., Irma, C. N., & ... (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Jual Beli di Pasar Karangpucung Kabupaten Cilacap. *estetik: Jurnal Bahasa ...*, 4(2), 191–206.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/3029>
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/download/3029/1414>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Molecules* (Vol. 9, Issue 1).
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
<http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from>

- =export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibarusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., Pitra, A., & Purnama, S. (2023). *pada podcast deddy corbuzier*. 11–18.
- M, M. (2019). Prinsip Kesantunan Dalam Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Film Ein Freund Von Mir Dan Kokowääh. *Belajar Bahasa*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1870>
- Manuartawan, I. K. A., Hermawan, G. S., & Sadyana, I. W. (2019). Tindak Tutur Komisif Dalam Dorama Kazoku Game. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i3.21426>
- Nur, E., & Sabardila, A. (2016). *tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas xi smk negeri 1 sawit boyolall*. 17(2), 176–184.
- Puri, R., Devi, I., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). *tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional bandarjo ungaran dalam kajian pragmatik*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/index>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Pragmatik Linguistik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 14(2), 113.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung.: *Jurnal Pendidikan, Bahasa ...*, 2019, 39–47.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). *tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program*. 3, 250–260.
- Triwahyuni, S., Rusminto, N. E., & Mustofa, A. (2019). Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Gunung Batu Tanggamus. *Jurnal KATA*, 7(1), 1–12.
- Wahyuni, A., & Maulidawati. (2021). Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.